

Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital

¹Sarkowi, ²Marzuki, ³Fajar Kamizi, ⁴Hana Pertiwi

^{1 2 3 4}Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
sarkowi_uin@radenfatah.ac.id, marzuki_uin@radenfatah.ac.id, fk21refah80@gmail.com
hanapertiwi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The household is the smallest unit in society, in the era of digitalization it is a big challenge for family life, the readiness of spouses to face such rapid changes is a benchmark for household harmony, because this will have a big impact both from the educational, social, cultural, economic aspects. , politics especially for the family. This study aims to look at the impact of digitalization on the harmonization of Muslim families, what factors cause household disorientation in Muslim families in the digital era as well as the implications for the household. This study is a qualitative descriptive study using primary and secondary data sources and collecting data using a library research. The results of this study are that the use of social media without good control from users will cause household disharmony, so that awareness of technological advances in the modern world must be addressed with self-preparedness so that it can be used as a reference in facing the challenges of the times.

Keywords: *Disorientation, Harmonization, Household, Digitalization*

Abstrak

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, di era digitalisasi menjadi tantangan besar bagi kehidupan keluarga, kesiapan pasangan dalam menghadapi perubahan yang begitu pesat menjadi tolok ukur terhadap keharmonisan rumah tangga, karena hal ini akan berpengaruh besar baik dari aspek pendidikan, social, budaya, ekonomi, politik terutama bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak digitalisasi terhadap harmonisasi keluarga Muslim, faktor apa saja yang menyebabkan disorientasi rumah tangga dalam keluarga Muslim di era digital begitu pula mengenai implikasi terhadap rumah tangga. Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder serta pengumpulan data menggunakan *library reseach*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa penggunaan social media tanpa kontrol yang baik dari pengguna, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan rumah tangga, sehingga kesadaran akan kemajuan teknologi di dunia modern perlu disikapi dengan kesiapan diri sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci : Disorientasi, Harmonisasi, Rumah Tangga, Digitalisasi

Latar Belakang

Digitalisasi dan teknologi bukan hanya memberikan perubahan secara instan, tetapi juga berdampak pada perubahan seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya perubahan pola dalam bentuk social, budaya, pendidikan, ekonomi, politik, dan agama.(Hasbi 2019) Hal ini juga berdampak pada keharmonisan rumah tangga dapat

dilihat dari banyaknya kasus perselingkuhan, perceraian, KDRT, dan pembunuhan yang terjadi disebabkan oleh teknologi dan digitalisasi. (Zaki, Salman, dan Husni 2022) Sebagaimana yang disebutkan (Bening dan Diana 2022), bahwa keharmonisan rumah tangga tidak lagi menjadi suatu hal yang didambakan dalam era disrupsi, dikarenakan era digital dipercaya dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan dalam rumah tangga. Lebih lanjut, harmonisasi rumah tangga mejadi hak individu bukan sebagai kesepakatan sakral dalam pernikahan (Bening dan Diana 2022). Sedangkan dalam pandangan (Zaki et al. 2022) menyebutkan bahwa digitalisasi bukan menjadi penyebab disharmonisasi rumah tangga bagi keluarga muslim akan tetapi ketidaksiapan individu menerima pesatnya kemajuan teknologi yang menjadi akar persoalan harmonisasi dalam rumah tangga. Dengan demikian pesatnya perkembangan teknologi selain memberikan dampak positif juga telah memberikan stigma negatif dibeberapa kasus terutama dalam keharmonisan rumah tangga keluarga muslim.

Tulisan ini terkait dengan perkembangan teknologi dalam menyediakan informasi yang dihadapkan dengan kemajuan social media sehingga memiliki dampak terhadap keharmonisan rumah tangga. Pesatnya teknologi di era digitalisasi menjadikan para pengguna sulit untuk mengontrol setiap aktifitas yang dilakukan (Mujiyati 2021), penggunaan social media berlebih di era disrupsi menyebabkan maraknya angka perselingkuhan, tindakan KDRT dan bahkan berujung pada perceraian (Radhitya, Nurwati, dan Irfan 2020). Fenomena ini banyak terjadi pada pasangan suami istri muslim, bahkan terhadap anggota keluarga lainnya, hal tersebut tanpa disadari menimbulkan kebiasaan buruk yang mengakibatkan disharmonisasi keluarga. Oleh karena itu pengaruh teknologi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat terutama keluarga, upaya pengendalian diri dan sadar akan dampak penggunaan gadget merupakan solusi terbaik bagi setiap individu terutama bagi pasangan suami istri. (Kilapong, Kawengian, dan Waleleng 2020)

Studi terkait harmonisasi keluarga telah banyak diteliti oleh beberapa penulis sebelumnya. Banyak artikel dan jurnal telah mengangkat kasus yang sama, baik dari sisi karakter, kajian, analisis maupun substansinya. Sebagaimana Trisnani (M.Si. 2018) yang meneliti tentang “Penggunaan Media Sosial yang Dikonsumsi Keluarga dan Personal di Kota Batu Jawa Timur”, dalam tulisannya Trisnani melihat pemanfaatan sosial media dari sisi kemaslahatan penggunaanya seperti *Geogle*, *Instagram*, *Yotube*, *WhatsApp*, dan lainnya. Christina Natalia Tyaski Kilapong (Kamitsuka 2021) menulis tentang “Dampak Media Sosial Terhadap Keberlangsungan Pasangan Keluarga di Kelurahan Kleak”. Christina menjelaskan bahwa social media dapat berpengaruh besar terhadap keharmonisan rumah tangga. Begitu pula dengan Galuh Widitya (Qomaro 2017) yang meneliti tentang “Usaha Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Rumah Tangga di Era Digital Menurut *Sadd al-Dzari’ah*”, Galuh menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perkembangan social media di era digital sangat berpengaruh positif terhadap pasangan suami istri, karena dengannya dapat melakukan komunikasi jarak jauh.

Studi ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan yang ada, dengan menganalisis keharmonisan rumah tangga keluarga muslim di era digitalisasi terhadap perkembangan teknologi. Era digitalisasi memberikan banyak kemudahan terhadap semua individu, sehingga penggunaan dari social media menimbulkan efek yang cukup besar bagi keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab setiap pertanyaan penting yang diajukan diantaranya (a) Apa saja faktor yang menyebabkan disorientasi harmonisasi rumah tangga dalam keluarga muslim di era digital; (b) Bagaimana disorientasi harmonisasi rumah tangga dalam keluarga muslim terjadi di era digital; (c) bagaimana dampak dari disorientasi harmonisasi rumah tangga keluarga muslim di era digital. Dari ketiga pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan faktor, dampak dan disorientasi bagi harmonisasi rumah tangga dalam keluarga muslim terhadap kemajuan teknologi yang sangat pesat di era digital.

Studi ini didasarkan pada banyaknya pengguna media social yang tidak bijak dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi di era digital.(M.Si. 2018) Fenomena yang banyak terjadi bahwa media social diperuntukkan sebagai media komunikasi antar lawan jenis, baik itu teman lama ataupun orang yang tidak dikenal, bahkan tidak sedikit dari pengguna menjadikan media social sebagai alat untuk mencurahkan setiap emosi yang terjadi dalam kehidupan pribadinya, ada pula untuk mengupload semua perkara rumah tangga baik untuk kebutuhan konten atau sekedar pelampiasan terhadap masalah yang dihadapi dalam keluarga. Candunya masyarakat terhadap kemajuan teknologi di era disrupsi membuat setiap pengguna terutama keluarga berubah focus atau mengabaikan nilai-nilai agama seperti kewajiban sebagai seorang anak, suami ataupun istri, dan hal ini dapat memicu perpecahan dalam rumah tangga.(Sari dan Alfaruqy 2021) Dampak yang dimunculkan akibat *loss control* penggunaan media social sangat besar bagi harmonisasi keluarga muslim, bukan sekedar terjadinya perselingkuhan, perceraian ataupun KDRT, namun dapat berakhir pada pembunuhan. Dengan demikian, kesadaran individu dalam bermedia social merupakan suatu cara dalam menghadapi tantangan teknologi,(Zaki et al. 2022) karena kesiapan akan era disrupsi yang begitu pesat adalah bagian perubahan besar yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penulis mengelolah data melalui sumber data sekunder yaitu memperoleh data baik dari buku, jurnal, artikel, dan penelusuran data melalui media internet yang pembahasannya terkait secara relevansi dan ilmiah sehingga sesuai dengan isu dari penelitian penulis. Disamping itu peneliti mengamati fenomena sosial di masyarakat dan ini merupakan sumber primer peneliti, setelah itu peneliti menganalisis dengan mendeskripsikan semua hasil pengamatan terhadap fenomena dari semua permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak digitalisasi terhadap harmonisasi keluarga, faktor apa saja yang menyebabkan disorientasi rumah tangga di era digital begitu pula implikasinya terhadap rumah tangga.

Landasan Teori

A. *Harmonisasi*

Terciptanya harmonisasi dari sebuah keluarga akan terwujud dengan adanya kenyamanan, ketentraman dan ketenangan (Novianti, Sondakh, dan Rembang 2017) hal ini bisa tercipta melalui komunikasi dan saling memahami antar pasangan sehingga kerjasama dalam keluarga akan terbentuk dengan berjalannya waktu, dimana sifat saling tolong menolong dan rasa tanggung jawab akan membuahkan harmonisasi dalam keluarga. Bagi keluarga muslim yang berpegang pada syariat Islam, maka peran dan tanggung jawab suami dan istri dalam keluarga menjadi central penting untuk kelanggengan rumah tangga. (Yanti 2020) Dimana tugas suami sebagai kepala rumah tangga yang wajib memberikan nafkah kepada istri dan anak-anak, begitu pula dengan istri sebagai madrasah bagi anak-anak, memelihara rumah tangga dengan baik sehingga menciptakan “syurga” bagi suami dan anak-anak.

Harmonisasi keluarga bisa menjadi ketahanan keluarga secara psikologis dan sosial. (Sari dan Alfaruqy 2021) Keharmonisan juga sebagai konsep penting dalam membangun keluarga yang *sakinah* dari beberapa aspek penting, (Abdillah 2020) antara lain saling pengertian, tolong menolong, musyawarah, keterbukaan, dan komunikasi sesama. Di sisi lain, fenomena keluarga tidak harmonis banyak terjadi di masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kebablasan dalam media sosial di era digital. (Nugraha, Barinong, dan Zainuddin 2020) Perwujudan dari sebuah keluarga yang harmonis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bekerja sama, kasih sayang, saling mengingatkan, melengkapi, membantu dan menyempurnakan, sehingga bisa terwujud keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* yang didambakan oleh setiap pasangan. Sementara itu, keharmonisan dalam keluarga (Yanti 2020) dapat dilakukan:

1. Saling menyayangi keluarga, kasih sayang sangatlah penting sebagai orang normal, dikarenakan ketika terlahir semua manusia butuh kasih sayang sesamanya.
2. Saling pengertian, keluarga terutama anak-anak sangat mengharapkan pengertian orang tuanya, dengan demikian akan terhindar perpecahan dalam keluarga.
3. Merawat Komunikasi, dengan memanfaatkan media dalam komunikasi secara efektif dan efisien keinginan dari masing-masing pihak keluarga akan terpenuhi dengan baik.
4. Saling membantu sesama keluarga, keluarga yang saling membantu dalam kesibukan, maka akan terasa lebih ringan.
5. Sederhana, menampilkan hidup sederhana, *tawadhu*, sopan, dan berakhlak baik, sangatlah diutamakan karena dapat memelihara diri dari sifat sombong yang bisa menjerumuskan keluarga.
6. Beragama dengan baik, keharmonisan rumah tangga dapat tercapai dengan beragama yang dibarengi nilai-nilai moral dan etika, sebaliknya keluarga yang tidak religius akan cenderung ketidaksepahaman bahkan perpecahan.
7. Ada waktu bersama, banyak waktu bersama keluarga dapat menambah kebahagiaan dan keharmonisan, walaupun hanya sekedar bermain dengan anak, bergurau, makan

bersama, saling berbagi pengalaman, kelu keses anak ketika disekolah, semuanya akan menambah kebahagiaan dan betah dirumah.

B. Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang menempati satu tempat atau bangunan yang terdiri dari suami, istri dan juga anak.(Novianti et al. 2017) Cita-cita dari setiap pasangan dalam membina rumah tangga adalah terciptanya keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama akan membawa kemudahan dan keberkahan dalam mencapai harmonisasi keluarga. (Zaini 2015) Menikah dan berumah tangga sudah dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menyempurnakan separuh iman yang didasari ridha-Nya. Oleh karena itu, harmonisasi rumah tangga tidak akan terwujud apabila tidak adanya sebuah ikatan perkawinan yang sah.(Bastiar 2018) Pasangan yang dinikahi bisa diartikan sebuah tempat berlabuh seseorang dalam mengikat hubungan yang sah dalam membangun pasangan sesuai norma berlaku. Kebahagiaan rumah tangga dilandasi oleh ikatan yang sesuai dengan tuntunan agama dan terpenuhinya semua persyaratan nikah yang berlaku. Semua pasangan menginginkan ketentraman dan kenyamanan dalam sebuah keluarga, hal ini sebagaimana fitrahnya manusia yang menginginkan perlindungan dan kedamaian. Mewujudkan keluarga harmonis (Yanti 2020) perlu adanya kesadaran dari pasangan suami istri agar tercipta keluarga yang adil, jujur dan damai, walupun tidak semua bisa mencapai tujuan nikah tersebut.

Keluarga dapat dikatakan tentram dan bahagia apabila di dalam rumah tangga tersebut didasari rasa cinta dan kasih sayang sebagai tempat bersandar dan berlindung, penuh kedamaian, ketentraman, tempat berbagi dan tempat berkeluh kesah dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada dalam keluarga. (Septian, Kurniati, dan Tampubolon 2021) Maka, jadikan pasangan suami istri sebagai tempat atau teman dalam bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Bukan itu saja, keharmonisan rumah tangga selalu dihiasi dengan kesabaran dan kelembutan, artinya jika salah satu diantara mereka melakukan kesalahan, maka akan selalu memberikan(Mustari et al. 2004) nasehat baik dan benar sesuai tuntunan yang berlaku. Begitu pula pasangan yang mempunyai manajemen yang tepat bisa meminimalisir setiap konflik yang akan terjadi, sebaliknya suami istri yang tidak memiliki perencanaan yang baik dapat memicu pertengkaran dan ketidakharmonisan.

Salah satu mewujudkan rumah tangga yang harmonis diantaranya pemenuhan kebutuhan yang layak sesuai dengan kemampuan, suami istri semaksimal mungkin memiliki kemampuan fisik, mental, baik ekonomi atau materi, semakin mapan pasangan suami istri memiliki pendapatan ekonomi, maka semakin harmonis pula rumah tangga yang dibangun.(Nugraha et al. 2020) Ekonomi bukanlah termasuk kepada *kafa'ah* yang diperhitungkan, sehingga suami istri dalam suatu keluarga tidak mesti dalam status sosial yang sama, artinya ekonomi bukan menjadi standar dalam membina keharmonisan keluarga, akan tetapi semuanya bisa dicapai dengan kerjasama keluarga

yang saling terbuka, pengertian, dan saling memahami karakter masing-masing. (Salman et al. 2021)

C. Era Digital

Di era digital yang sudah memasuki era industri 5.0, penggunaan teknologi adalah satu keniscayaan dan anugerah. (Zaki et al. 2022) Teknologi aplikasi sudah semakin berkembang yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait digital. Banyak sekali teknologi digital yang berkembang dan sangat populer di era sekarang, dikenal dengan istilah social media. Perkembangan social media memiliki kontribusi besar terhadap kehidupan manusia, dengan berkembangnya social media maka semua aktifitas manusia menjadi lebih mudah seperti akses dalam berkomunikasi dan bersosialisasi jarak jauh, dan sebagainya. Meskipun demikian, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan keretakan hubungan suami istri, (Najahi 2019) hal ini bisa memicu cemburu antar pasangan apabila salah satu pasangan membangun hubungan di luar batas kewajaran. Media sosial juga dapat membahayakan keharmonisan keluarga, jika penggunaannya bisa memilih dan memilah sisi positif dari medsos tersebut dalam setiap berinteraksi, (Rohati, Astuti, dan Pratomo 2022) walaupun secara kongkrit tidak tertera sebab terjadinya perceraian yang disebabkan digital, akan tetapi secara nyata ada juga penyebab keretakan rumah tangga bahkan berujung perceraian disebabkan oleh media sosial, karena orang bisa bebas untuk berhubungan dengan siapa melalui media sosial.

Sarana media komunikasi di era digital sudah mengalami kemajuan secara signifikan, semua orang bebas untuk menyampaikan atau mengakses seluruh informasi dengan mudah melalui berbagai media seperti media cetak maupun media elektronik dan yang paling populer sekarang ini adalah media sosial. (M.Si. 2018) Munculnya media sosial di era digital menyebabkan komunikasi terasa mudah, dekat, efektif dan efisien, akan tetapi dapat menyebabkan munculnya ragam jenis individu yang egois sehingga cenderung melakukan berbagai hal serba instan ketika berinteraksi sosial. Ada yang beranggapan berinteraksi secara langsung hanya membuang-buang waktu, dianggap ketinggalan zaman dan tidak dapat mendatangkan keuntungan. Kemajuan teknologi dapat menyajikan berbagai pilihan dalam berkomunikasi antar sesama, tetapi bisa juga berdampak pada kurangnya interaksi masyarakat sosial, (Rohati et al. 2022) tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, bahkan dalam keluarga sendiri, tetangga dan teman kerja. Semua ini berdampak banyaknya tindakan kriminalitas yang sering terjadi justru oleh orang-orang disekitarnya tersebut karena dalam berinteraksi tanpa harus bertemu langsung.

Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat terutama keluarga. Berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung sudah dijelaskan dalam ilmu sosiologi bahwa manusia saling ketergantungan antar sesama. (Nugraha et al. 2020) Melihat fakta yang ada, kehidupan sosial masyarakat saat ini sudah mulai terkikis karena ketika berinteraksi dan berkomunikasi kebanyakan tidak bisa membedakan mana

teman, rekan kerja dan orang tua. Zaman dan teknologi telah merubah pola dan sistem kehidupan sosial masyarakat modern, (Prasanti 2018) percepatan teknologi media sosial yang sangat signifikan secara eksplisit merubah perilaku seseorang dalam kehidupan sosial manusia saat ini, kecanggihan teknologi dapat menjadikan komunikasi dan interaksi serba cepat, padahal kontak langsung tetap merupakan hal yang penting bagi semua manusia. Berhubungan langsung dalam komunikasi akan menciptakan ikatan kuat antar manusia dan jauh lebih berkesan dibandingkan dengan komunikasi dan interaksi virtual.

Hasild dan Diskusi

A. Perceraian

Perceraian di era digital banyak terjadi pada pasangan rumah tangga disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya dasar cinta dan kasih sayang, lemahnya kualitas hubungan, komunikasi yang kurang sejalan dan lancar, kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi dan kurang terpenuhinya kebutuhan biologis, sehingga mengurangi makna dari tujuan pernikahan itu sendiri disebabkan sudah mulai memudar dan luntur. (Hasbi 2019) Perceraian bisa juga terjadi salah satunya faktor perselingkuhan suami dengan wanita lain yang kebablasan dalam penggunaan media sosial, perselingkuhan umumnya didasari oleh pasangan rumah tangga yang tidak bahagia, kemudian untuk mencari kebahagiaan tersebut seseorang lebih cenderung melakukan komunikasi yang tidak wajar dengan selain pasangannya. (Nugraha et al. 2020) Sebagian orang masih tidak memahami makna pernikahan itu sendiri, mereka melakukan suatu pernikahan tanpa memikirkan konsekuensi yang akan terjadi kedepannya, padahal dalam berumah tangga itu ada pasang surutnya, adakala bahagia dan ada sedihnya, adakala suka dan duka, dan adakala harmonis dan pertengkaran. Semua permasalahan yang datang dalam rumah tangga tentu dihadapi dengan bijak dan rasa penyesalan serta dibarengi mencari solusi yang baik agar kebelangungan dan keharmonisan seterusnya bisa dijaga. (Salman et al. 2021)

Table.1 Faktor Selingkuh

Pelaku	Korban	Faktor penyebab	Sumber
Suami	Istri	Menghindari konflik, Komitmen lemah, Gangguan kepribadian, Sulit mempercayai orang lain.	https://www.liputan6.com/health/read/4306723/kenali-faktor-penyebab-perselingkuhan-berdasarkan-kondisi-keluarga
AR	MM	Jatuh cinta dengan orang lain dikarenakan sering bertemu	https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/27/174642620/ramai-isu-selingkuh-arya-saloka-kenali-8-pemicu-perselingkuhan?page=all
J	ER	Karena tidak merasa	https://www.detik.com/sulsel/berit

		cinta dengan pasangan yang sah	a/d-6278577/oknum-polisi-dipinrang-ngamar-bareng-istri-orang-terancam-pidana-perzinahan
RP	IM	Karna suami sering bilang istrinya tidak cantik dan laku lagi	https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6270517/istri-polisi-sumsel-digerebek-ngaku-selingkuh-karena-perkataan-suami
TM	FN	Karena pihak ketiga	https://lifestyle.sindoneews.com/read/859087/187/pasangan-suami-istri-ini-sebut-riesca-rose-pernah-jadi-orang-ketiga-dalam-rumah-tangganya-1660748886

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan pasangan menjadi tidak harmonis. Sebagaimana AR yang jatuh cinta dengan perempuan lain, hal ini dikarenakan seringnya bertemu dengan lawan jenis, terutama perempuan tersebut merupakan lawan main dalam salah satu sinetron yang sedang diperankannya. Begitupula seringnya menggunakan media social, mengupload setiap kebersamaan dengan lawan jenis sehingga setiap momen diabadikan melalui media sosial yang pada akhirnya menjadi boomerang bagi diri sendiri, terutama menyakiti perasaan istri dan anak-anak. Begitu pula dengan kasusnya J yang merasa tidak cinta terhadap pasangan, sehingga media social dianggap jembatan bagi J untuk mencari perempuan lain yang dianggap mampu memberikan kenyamanan. Sebagaimana kasus RP yang karena perkembangan zaman membuat suaminya IM dapat berselancar melihat perempuan di media social, sehingga tanpa sadar hal tersebut menciptakan perbandingan antara perempuan lain dengan istri IM sendiri. Dengan berjalannya waktu IM mengatakan bahwa RP sudah tidak cantik lagi, hal ini memicu terjadinya perselingkuhan dalam keluarga IM dan RP. Sama halnya yang terjadi dengan TM dan FN yang menyebabkan keluarga tidak harmonis disebabkan masuknya pihak ketiga dalam keluarga, dan faktor penyebabnya adalah seringnya menggunakan social media sehingga lupa akan hak dan kewajiban baik sebagai suami dan istri.

B. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga adalah salah satu faktor penyebab diharmonisasi keluarga, sehingga dirasa sangat penting untuk adanya aturan tentang tindakan KDRT karena ini merupakan bentuk perlindungan hukum dari pemerintah terhadap pasangan suami istri. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa tindakan kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya disharmonisasi rumah tangga bahkan sampai pada perceraian. Hal ini terlihat pada aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam Pasal 19 PP No.9 Tahun 1975 dan Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam (KHI) disebutkan setidaknya terdapat 13 faktor penyebab perceraian (Nugraha et al. 2020) antara lain perzinahan, mabuk, madat, judi, meninggalkan salah satu pihak,

dihukum penjara, poligami, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), cacat badan, perselisihan, dan pertengkaran terus menerus, kawin paksa, murtad, dan ekonomi. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Mujiyati 2021) yang sering terjadi jarang sekali dipublikasikan untuk kalangan umum dikarenakan aib yang harus dijaga dan dirahasiakan, karena para pasangan beranggapan bahwa permasalahan yang dihadapi merupakan perkara yang biasa dalam rumah tangga bukan prihal pidana dan tetap berusaha menutupi dan membela pelaku walupun sudah mengalami kekerasan. Mereka menganggap bahwa keberlangsungan dan keutuhan rumah tangga lebih prioritas, lebih-lebih lagi korban berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan apabila pelaku (suami) diperkarakan tindak pidana maka akan mengganggu perekonomian, hubungan rumah tangga, anak-anak dan bisa berakibat perceraian.

Table.2 faktor KDRT

Pelaku	Korban	Factor penyebab	Sumber
AA	H	Pengaruh minuman alkohol, Cemburu yang membabi buta	https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6287238/ibu-muda-di-asahan-nyaris-tewas-dianiaya-suami-di-depan-anak
PA	SR	Pelaku beranggapan korban melakukan berselingkuhan	https://jatim.suara.com/read/2022/07/22/135904/tega-priapasuruan-ini-aniaya-istri-hingga-babak-belur-kini-berakhir-di-penjar
LN	EL. LN	Pelaku kesal korban sibuk bermain HP, Sering terjadi pertengkaran	https://megapolitan.kompas.com/read/2022/09/07/10222161/akhir-pelarian-suami-mabuk-yang-bakar-istri-dan-anak-di-bojongsari-depok
AM	NHS	Korban menolak diperintah pelaku untuk mengambil uang dikarenakan baru pulang dari kebun	https://www.liputan6.com/health/read/5041941/soal-kasus-kdrt-di-musi-rawas-utara-menteri-pppa-jamin-akses-keadilan-bagi-korban
SY	NR	Pelaku pukul korban gegara tidak disambungkan hotspot	https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6194063/suami-tinju-istrinya-gegara-tak-diberi-hotspot-untuk-game-online

Berdasarkan tabel di atas bahwa tindakan KDRT dapat terjadi kapan saja dan dalam kondisi yang dianggap biasa saja. Seperti kasus rumah tangga LN dan EL yang berawal pada istri yang sibuk memainkan HP, sering terjadi pertengkaran diantara

keduanya sehingga merasa kesal akhirnya LN sering mabuk-mabukan dan berujung pada membakar istri dan anaknya. Kasus PA dan SR yang mencurigai SR melakukan perselingkuhan sehingga terjadi tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan SR mengalami luka-luka dan berujung pada pelaporan ke kepolisian. Hal yang lebih miris adalah rumah tangga SY dan NR didasari pada istri yang tidak memberikan sambungan hotspot untuk bermain game online pada akhirnya SY suami dari NR melakukan pemukulan kepada NR, banyak lagi kasus kekerasan dalam rumah tangga dialami oleh pasangan lainnya, hanya saja tidak semua pasangan melaporkan tindakan kekerasan yang dialami. Banyak yang beranggapan bahwa kekerasan merupakan aib keluarga sehingga malu untuk dimunculkan ke permukaan, apalagi dengan alasan yang sangat sederhana seperti mencurigai pasangan berselingkuh tanpa bukti, cemburu yang tidak jelas, tidak disambungi hotspot dan lain sebagainya.

Tujuan dari sebuah perkawinan salah satunya adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai yang diamanahkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.(Faishol 2020) Ketika telah terjadi ketidakcocokan dalam rumah tangga perceraian menjadi alternatif terakhir. Konflik dalam kehidupan rumah tangga bisa muncul dikarenakan banyak faktor penyebab, salah satunya faktor ekonomi. Perceraian diakibatkan masalah ekonomi terjadi karena didasari oleh faktor eksternal dan internal (Radhitya et al. 2020) kurangnya rasa syukur dari pasangan suami istri yang menyebabkan tidak pernah merasa cukup dengan yang dimiliki saat ini, belum terjalin kerja sama yang baik antara keduanya, perbedaan cara pandang tentang suatu kebahagiaan, suami tidak memiliki pekerjaan yang tetap, penghasilan istri lebih tinggi daripada suami, dan lain sebagainya.

Table.3 faktor ekonomi

Pelaku	Korban	Factor penyebab	Sumber
S	NH	Karena pertengkaran dan ekonomi	https://nova.grid.id/read/053410604/terungkap-penyebab-perceraian-sule-dan-nathalie-holscher-bukan-karena-putri-delina
EA	AK	Merasa minder secara finansial EA penghasilan lebih kecil daripada AK	https://www.suara.com/entertainment/2021/12/20/144221/perceraian-artis-terheboh-2021-ada-yang-minder-karena-penghasilan
T	V	Dirasa suami belum bisa memberikan finansial yang cukup	https://pop.grid.id/read/302316177/pilih-bercerai-karena-masalah-ekonomi-pasangan-artis-ini-putuskan-rujuk-kembali-setelah-berpisah-selama-2-tahun-atas-nama-cinta?page=all
AW	DP	Beranggapan AW belum bisa memberikan finansial	https://celebrity.okezone.com/read/2022/07/04/33/2623590/dewi-

		yang cukup	perssik-bantah-cerai-karena-faktor-ekonomi-sejak-kapan-saya-matre
TK	KM	K M tengah kesulitan dalam berbisnis dan masalah ekonomi	https://www.insertlive.com/hot-gossip/20210916125434-7-239997/kenang-mirdad-digugat-cerai-karena-masalah-ekonomi-pengacara-ungkap-fakta

Dari tabel diatas, dapat dilihat kebanyakan perceraian disebabkan faktor ekonomi yang kurang mencukupi, keluarga yang kurang memadai dalam ekonomi yang termasuk *mawaddah*, tentu akan mempengaruhi terhadap kualitas *sakinah* yang dibina. Apabila kualitas *sakinah* mulai terganggu, maka akan berpengaruh ketidakharmonisan terhadap tujuan pernikahan *azwaja* dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, kehidupan rumah tangga dalam perkawinan yang menyangkut kehidupan yang patut untuk mendapatkan kehidupan yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* baik hak dan dan kewajiban dalam perkawinan.

C. Problematika rumah tangga pada keluarga muslim di era digital

Di era digital masa kini, tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami istri dalam rumah tangga semakin kompleks, keluarga dan rumah tangga dihadapkan dengan pesatnya teknologi yang seolah tidak dapat dibendung. Kemajuan teknologi yang lepas dari jalur akal sehat sebagai seorang manusia yang mudah ditemui semakin jelas. (Fairuzzah, Farahdina, dan Mujaini 2019) Oleh karenanya, pasangan suami istri harus benar-benar memahami hak dan kewajibannya masing-masing, sehingga dapat memaknai bahwa rumah tangga adalah tentang laki-laki dan perempuan, dimana setiap pasangan harus mampu memposisikan diri masing-masing dan dapat menghargai antar satu dan lainnya.

Problematika rumah tangga di era digital dapat menimbulkan ketidakharmonisan antara suami istri sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan, seperti perkecokan, perselisihan dan pertengkaran yang berakhir pada tindakan kekerasan yang tidak diinginkan diantara keduanya. Perjalanan keluarga juga akan mengalami perubahan dan pasang surut, inilah yang dinamakan problem rumah tangga. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga banyak dilatarbelakangi oleh tidak siapnya pasangan baik secara fisik maupun psikisnya, berubahnya gaya hidup, status dan rutinitas setiap harinya sebagai suami dan istri.(Yanti 2020) Oleh karenanya disharmonisasi rumah tangga bisa terjadi pada setiap pasangan, baik pasangan yang baru menikah maupun pada pasangan yang usia pernikahannya belasan ataupun puluhan tahun lamanya.

Rumah tangga sangat rentan dengan konflik, apalagi di era digital sekarang ini, dimana setiap pasangan terutama suami istri muslim yang berpegang pada syariat sudah seharusnya menjalankan ajaran dari aturan agama, karena dengannya merupakan salah satu cara untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Setiap agama mengajarkan hal-

hal yang baik terhadap pemeluknya, terutama dalam hal perkawinan, karena perkawinan dianggap suatu ikatan yang sacral bahkan semua agama menjunjung tinggi Lembaga Perkawinan. Tujuan dari Perkawinan bagi pasangan suami istri muslim telah dijelaskan dengan sangat terang dalam al-Qur'an, bahkan memuliakan setiap pasanganpun telah diajarkan dengan sangat baik sehingga jika setiap pasangan muslim berpegang teguh pada ajaran tersebut dirasa kecil kemungkinan untuk terjadinya perceraian apalagi kekerasan dalam rumah tangga.

D. Faktor penyebab disorientasi harmonisasi rumah tangga keluarga muslim di era digital

Seiring dengan perkembangan pesat dalam bermedia sosial di era digital, pertemanan bisa dilakukan dengan mudah melalui situs dan aplikasi yang sangat cepat dan bisa dilihat penggunaannya mengalami peningkatan signifikan di Indonesia khususnya hingga sekarang seperti adanya fasilitas pencarian teman, chat dan beragam aplikasi lainnya sangat memberikan kemudahan dalam mengakses internet tersebut. Meskipun demikian, media social di era digital ternyata bisa berdampak negatif dalam ketidakharmonisan rumah tangga yang berakhir dengan perceraian atau tindak kriminal yang dilakukan terang-terangan maupun tersembunyi, hal ini memberikan kesempatan dan peluang untuk disalahgunakan untuk hal-hal negatif terutama jika tidak bijak dalam penggunaannya.(Najahi 2019)

Oleh karena itu, faktor penyebab disorientasi keharmonisan rumah tangga banyaknya penyalahgunaan media sosial seperti penipuan, hipnotis, pencemaran nama baik, bahkan berujung dengan perceraian dalam rumah tanggapun menjadi tidak terhindarkan. Hal ini disebabkan tidak bisa mengontrol dalam bermedia sosial karena antara pasangan menemukan hal yang baru membuat pasangan bahagia, juga hal ini terjadi karena unsur ketidak sengajaan, hadirnya pihak ketiga bisa juga menyebabkan hubungan pasangan keluarga menjadi tidak harmonis yang lama-kelamaan terjadi perceraian. (Qomaro 2017)

Begitu juga faktor penyebab lain disorientasi keharmonisan lainnya salah satunya ekonomi. Keretakan dan pertengkaran dirumah tangga banyak dipicu kondisi ekonomi yang kurang sehat, tidak adanya rasa menerima yang sudah dianugerahkan kepada kita dan kurang bersyukur dalam diri suami dan istri serta anak-anaknya. Ada juga penyebab lain tidak terjalin komunikasi yang baik pasangan suami istri, komunikasi yang baik tentu tentu akan menghasilkan hubungan sehat dan baik pula serta menghindari terjadi ketidaksepahaman. Namun jikainteraksi dan komunikasi yang ada dalam keluarga kurang bahkan tidak baik, tentu saja akan memicu permasalahan dan pertengkaran dikemudian hari.

E. Implikasi disorientasi harmonisasi rumah tangga di era digital

Penggunaan media sosial bisa saja berdampak terhadap keberlangsungan rumah tangga, jika dalam penggunaannya tidak bisa melihat sisi baik dan buruk dari media sosial atau jika tidak melihat waktu, situasi dan kondisi dalam berinteraksi dan

berkomunikasi dengan siapapun. Walaupun sampai saat ini, secara implisit tidak ditemukan penyebab terjadinya perceraian (Jaya 2021) yang disebabkan oleh digital dan media sosial, namun secara umum banyak sekali penyebab perceraian itu dilatarbelakangi oleh tidak cakap dalam mermedia sosial, karena dengan adanya akun-akun pribadi yang didukung berbagai aplikasi memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan siapa saja yang dia inginkan.

Dampak lain yang terjadi di era digital mengurangi kebiasaan waktu berkumpul dan berinteraksi langsung dengan keluarga. (Najahi 2019) Media sosial merubah semua tatananan kehidupan manusia, terutama dalam keluarga terkecil. Dimana pola kebiasaan terbentuk dengan berkembangnya social media, banyak waktu terbuang dikarenakan kecanggihan teknologi. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan aplikasi chat, mudahnya komunikasi yang dihadirkan dari aplikasi tersebut membuat semua pengguna terlena dan pada akhirnya melupakan tanggung jawab keluarga. Begitu juga pemanfaatan aplikasi chat yang dapat berinteraksi dengan teman lama ataupun teman baru, hal-hal seperti ini tanpa disadari secara sadar telah menimbulkan situasi yang berdampak pada perpecahan dalam keluarga. Intensitas yang dilakukan dalam menggunakan media sosial dirasa melebihi pada tahap wajar, dan ini dapat memunculkan kericuhan rumah tangga. (Nugraha et al. 2020)

Pemanfaatan media social dengan cara yang salah seperti mengumbar setiap permasalahan keluarga dengan mengharapkan simpati, rasa prihatin dari para pengguna media social merupakan langkah dan penggunaan yang tidak tepat. Perbuatan ini sama halnya mengumbar aib keluarga yang berakibat pada perpecahan rumah tangga. Oleh karenanya kesiapan dalam menerima perembangan zaman, kemajuan teknologi haruslah dimulai dari hal-hal yang kecil, sehingga setiap pengguna mampu menuntun dirinya menjadi lebih bijak dalam menggunakan social media.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebagaimana yang telah di atas dapat disimpulkan bahwa disorientasi harmonisasi rumah tangga keluarga muslim di era digital dalam kaitannya dengan keharmonisan kehidupan rumah tangga yaitu apabila penggunaannya berlebihan dan tidak bisa dikontrol dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga menjadi tidak baik, karena dapat menimbulkan kecemburuan, pertengkaran, kekerasan di rumah tangga (KDRT), bahkan berakhir dengan perceraian, sebaliknya bila hanya digunakan sebatas kewajaran dan tidak menimbulkan *kemafsadatan* rumah tangga maka penggunaannya dapat memberikan kemudahan. Disarankan kepada pasangan suami istri untuk membatasi penggunaan media social sehingga bisa menurunkan potensi keretakan dalam rumah tangga. Disarankan agar media social di era digital digunakan untuk hal-hal yang memiliki dampak positif bagi diri dan keluarga.

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai acuan, informasi dan tolak ukur ketika membuat kebijakan khususnya kementerian terkait yaitu Kominfo dalam pelayanan media sosial. Secara praktisi, penulisan ini dapat menambah kontribusi keilmuan sebagai bacaan, rujukan dan referensi untuk setiap pengguna dan pengiat media

sosial. Hal terpenting dari penelitian ini adalah bagaimana pasangan rumah tangga suami-istri dapat bijak dan cerdas dalam menggunakan kemajuan digital agar tidak menimbulkan disharmonisasi yang berkelanjutan yang dapat merusak rumah tangga yang berujung perceraian.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Kudrat. 2020. "Reinterpretasi Hak Ijbar Dalam Hukum Perkawinan Islam Di Keluarga Pesantren." *Asy-Syari'ah*. doi: 10.15575/as.v22i1.7874
- Bastiar. 2018. "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe." *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-undangan, Ekonomi Islam*.
- Bening, Tiara Permata, dan Raden Rachmy Diana. 2022. "Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8(1):179. doi: 10.32884/ideas.v8i1.643.
- Fairuzzah, Basri, Abdul Manaf Farahdina, dan Tarimin Mujaini. 2019. "Cabaran dan Pemantapan Budaya Melayu dalam Penerusan Tamadun Melayu." *Researchgate*.
- Faishol, Imam. 2020. "Implementasi Pencatatan Perkawinan di Indonesia (Studi atas Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974)." *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*. doi: 10.52051/ulumulsyari.v8i2.53.
- Hasbi, Muhammad. 2019. "Dita Milenial dalam Moderasi Peningkatan Pelayanan Penghulu (Studi Kasus di KUA Parindu)." *Jurnal Bimas Islam*. doi: 10.37302/jbi.v12i2.117.
- Jaya, Dadang. 2021. "Bagaimana Relasi Suami-Istri Perkawinan Tidak Sekufu dalam Profesi: Dampak terhadap Keharmonisan Keluarga." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. doi: 10.52030/attadbir.v31i1.79.
- Kamitsuka, Margaret D. 2021. "Women's Reproductive Authority In Religious Ethics." *Journal of Religious Ethics*. doi: 10.1111/jore.12344.
- Kilapong, Christina Natalia Tyaski, Debby D. V. Kawengian, dan Grace J. Waleleng. 2020. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Harmonisasi Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Kleak." *Komunikasi* 2(3):1-17.
- M.Si., Trisnani. 2018. "Analisis Akses Dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga Dan Individu Di Kota Batu Jawa Timur." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 7(2):72-86. doi: 10.31504/komunika.v7i2.1627.
- Mujiyati, Leli. 2021. "Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Sebagai Upaya Pencegahan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Kodifikasia*. doi: 10.21154/kodifikasia.v15i2.2747.

Mustari, Mohd Ismail, Robiah Ya’akob, Syarifah @. Noriana Chik, Kamarul Azmi Jasmi, dan Ahmad Kilani Mohamed. 2004. “Permasalahan Ibu Tunggal dalam Melaksanakan Tanggungjawab Pendidikan Anak-anak: Satu Kajian Kawasan Sura, Dungun, Terengganu.” *Seminar Pembangunan Keluarga Kebangsaan 2004*.

Najahi, A. Z. 2019. “Tinjauan Hukum Islam terhadap dampak media sosial dalam meningkatnya angka perceraian di PA Lamongan 2016.”

Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, dan Meiske Rembang. 2017. “Komunikasi antarpribadi dalam harmonisasi suami istri.” *Acta Diurna*.

Nugraha, Afgan, Amiruddin Barinong, dan Zainuddin Zainuddin. 2020. “Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan.” *Kalabbirang Law Journal* 2(1):53–68. doi: 10.35877/454ri.kalabbirang30.

Prasanti, Ditha. 2018. “Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital.” *Jurnal Iptekom : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 19(2):149. doi: 10.33164/iptekom.19.2.2017.149-162.

Qomaro, Galuh Widitya. 2017. “Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari’Ah.” *Ejournal.Staida-Krempyang.Ac.Id* 1(1):47–66.

Radhitya, Theresia Vania, Nunung Nurwati, dan Maulana Irfan. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. doi: 10.24198/jkrk.v2i2.29119.

Rohati, Nely, Linda Astuti, dan Bakat Seno Pratomo. 2022. “Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara the Influence of Facebook Social Media on Social Behavior in the Village of Dusun Curup , Air Bei District , Bengkulu Utara .” 20(2):145–54.

Salman, Ibnu, Onnie Lumintang, Yada Putra Gratia, dan Sewi Anastasya Simamora. 2021. “Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Tindakan Sosial dan Spiritual Remaja di Youth GBI Eben Haezer.” *Diegesis : Jurnal Teologi*. doi: 10.46933/dgs.vol6i289-103.

Sari, Isnaeni Anggun, dan Muhammad Zulfa Alfaruqy. 2021. “Ikatan Relasi Suami-Istri: Dinamika Keputusan Menikah saat Pandemi Covid-19.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. doi: 10.30872/psikostudia.v10i3.5309.

Septian, Lukman Hendra, Feni Kurniati, dan Angela C. Tampubolon. 2021. “Faktor Pengaruh Kebetahan Dan Kebahagiaan Pada Ruang Yang Sering Digunakan Di Rumah.” *Tesa Arsitektur*. doi: 10.24167/tesa.v18i2.1718.

- Yanti, Noffi. 2020. “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. doi: 10.24014/0.8710152.
- Zaini, Ahmad. 2015. “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan.” *Bimbingan Konseling Islam*.
- Zaki, A., S. Salman, dan H. Husni. 2022. “Penggunaan Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Teori Saddu Dzari’Ah.” *Ar-Ra’yu: Jurnal Hukum ...* 21–31.